



Penguatan Nilai Toleransi dan Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Implementasi Value Detection Model (VDM) di Sekolah Dasar

Muh. Khaerul Ummah BK^{1*}, Marwa², Serliani Ali³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia, Kode Pos 94514

E-mail :* muhkhaerulummahbk27@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2943>

No HP /WA : 082259551909

Info Artikel:

Diterima :
2025-12-26

Diperbaiki :
2026-01-02

Disetujui :
2026-01-06

Kata Kunci: Value Detection Model, toleransi, gotong royong.

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat nilai toleransi dan gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar melalui penerapan Value Detection Model (VDM). Model ini menekankan proses identifikasi, refleksi, dan internalisasi nilai secara kontekstual dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 20 siswa kelas IV SDN Sandana, Kabupaten Tolitoli, melalui observasi, penyampaian materi, evaluasi, dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa VDM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai toleransi, ditandai dengan lima siswa yang mampu menjelaskan konsep toleransi serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan. Selain itu, enam belas siswa memperlihatkan perilaku gotong royong melalui kerja sama, saling membantu dalam mengerjakan tugas proyek. Temuan ini menegaskan bahwa VDM merupakan pendekatan yang efektif dalam penguatan karakter peserta didik dan relevan diterapkan sebagai strategi pembelajaran berbasis nilai di sekolah dasar.

Abstract: This Community Service (PKM) activity aims to strengthen the values of tolerance and mutual cooperation in Pancasila Education learning in elementary schools through the implementation of the Value Detection Model (VDM). This model emphasizes the process of identifying, reflecting, and internalizing values in a contextual and participatory manner. The implementation of the activity involved 20 fourth-grade

students of SDN Sandana, Tolitoli Regency, through observation, material delivery, evaluation, and documentation. The results of the implementation showed that VDM contributed significantly to increasing the understanding of the value of tolerance, marked by five students who were able to explain the concept of tolerance and demonstrate an attitude of respect for differences. In addition, sixteen students demonstrated mutual cooperation behavior through cooperation, helping each other in working on project assignments. These findings confirm that VDM is an effective approach in strengthening student character and is relevant to be implemented as a value-based learning strategy in elementary schools.

Keywords: *Value Detection Model, tolerance, mutual cooperation.*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai dasar Pancasila. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran PPKn tidak hanya difokuskan pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan serta menginternalisasi nilai moral dan sosial yang menjadi fondasi kehidupan bernegara. Dua nilai utama yang menjadi sasaran pembinaan karakter adalah toleransi dan gotong royong yang mencerminkan sila kedua dan ketiga Pancasila. Pentingnya penguatan kedua nilai ini juga ditegaskan dalam penelitian (Nawa et al., n.d.) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn memegang peranan strategis dalam menumbuhkan sikap toleran dan kerja sama pada peserta didik sekolah dasar.

Toleransi merupakan unsur mendasar dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di masyarakat yang multikultural. Indonesia dikenal luas sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia, yang keberagamannya tergambar jelas dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Semboyan tersebut menegaskan bahwa meskipun memiliki perbedaan, bangsa Indonesia tetap merupakan satu kesatuan utuh. Oleh sebab itu, pembiasaan perilaku toleran perlu ditanamkan sejak usia dini agar tumbuh masyarakat yang damai, rukun, serta saling menghargai antarindividu (Hadijaya et al., 2025). Pada jenjang ini, toleransi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghormati dan menerima perbedaan, serta hidup berdampingan tanpa memandang latar belakang teman. Hal ini penting karena siswa di sekolah dasar berasal dari keluarga, suku, budaya, dan agama yang beragam (Azzahra et al., 2023).

Untuk memperkuat internalisasi nilai toleransi, strategi pembelajaran berbasis multikultural terbukti sangat efektif. Guru dapat mengintegrasikan nilai-

nilai keberagaman dan inklusivitas melalui metode kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) maupun diskusi yang mendorong peserta didik menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Angelina & Halim, 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan multikultural di sekolah dasar mampu menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa sekaligus memperkuat karakter toleransi melalui interaksi yang aktif dan inklusif.

Penelitian (Mulyani et al., 2020) dan (Sunaryati et al., 2023) menegaskan bahwa praktik keteladanan guru, pemberian apresiasi, dan integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn terbukti meningkatkan kerja sama dan solidaritas antar siswa di tingkat sekolah dasar.

Upaya pembentukan karakter melalui praktik pembiasaan dan keteladanan ini dapat dimaksimalkan melalui penerapan *Value Detection Model (VDM)*, yaitu model pembelajaran yang menekankan proses identifikasi, refleksi, dan internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Keefektifan model berbasis nilai ini diperkuat oleh penelitian (Wana et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar mampu menginternalisasikan sikap sekaligus mewujudkan nilai karakter dalam tindakan nyata siswa.

Apabila nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian diterapkan secara konsisten di sekolah dasar, maka tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga karakter luhur yang menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan dasar memiliki peranan fundamental dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual sekaligus bermoral.

Dalam konteks ini, upaya memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif siswa. Nilai gotong royong, misalnya, dapat dikembangkan melalui kegiatan bersama yang mendorong kerja sama, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama (Jayanti et al., 2024). Pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah ini sejalan dengan hasil penelitian (Gunawan et al., 2020) yang menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah mampu membentuk sikap sosial positif peserta didik.

Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian (Yulianti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pola pikir berkembang (*growth mindset*) guru berperan penting dalam pembentukan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Guru

yang terbuka dan reflektif mampu menciptakan suasana belajar kolaboratif yang mendorong empati, kerja sama, dan sikap saling menghormati antar siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter sosial yang harmonis di sekolah. Penelitian (Haris & Mufidah, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata efektif menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, keberhasilan pendidikan karakter tidak lepas dari sinergi antara pengintegrasian nilai Pancasila, peran aktif guru, dan penerapan pembelajaran kontekstual. Sinergi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan Value Detection Model (VDM), yaitu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep nilai, tetapi juga mendorong internalisasi serta penerapan nilai melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna di sekolah dasar.

Beberapa penelitian telah mengkaji penguatan nilai toleransi dan gotong royong dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh (Muttaqin & Rohayana, 2023) yang meneliti internalisasi karakter gotong royong dalam pembelajaran PKN. Hasilnya menunjukkan bahwa gotong royong memiliki berbagai indikator seperti solidaritas, empati, kerja sama, menghargai, anti kekerasan, serta sikap sukarela. Sementara itu, (Khairani & Putra, 2021) melalui penelitiannya menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa lima nilai utama karakter yaitu nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan religiusitas dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta interaksi sosial antar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter tidak hanya melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui budaya sekolah yang mendukung.

Terdapat beberapa penelitian terbatas terkait penguatan nilai toleransi dan gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh (Elita et al., 2024) yang berjudul Penanaman Sikap Toleransi pada Peserta Didik dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar, menegaskan pentingnya menanamkan sikap toleransi kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penanaman sikap tersebut dilakukan dengan menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan antarindividu.

Selanjutnya, (Dzilfikirirasyid et al., 2024) dan (Puniatmaja & Renda, 2021) dalam penelitiannya Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Peserta Didik di Sekolah Dasar menggambarkan bagaimana nilai toleransi diimplementasikan di SD Fransiskus Padang Panjang melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penelitian lain oleh (Sholika & Oktaviarini, 2025) berjudul Analisis Karakter Gotong Royong pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan menunjukkan bahwa nilai gotong royong tercermin dengan persentase tinggi dalam berbagai indikator, seperti kerja sama (78,9%), koordinasi (72,3%), hubungan baik antar siswa (93,4%), empati (77,6%), serta kebiasaan berbagi (77,6%). Adapun (Zamahsarin et al., 2024) dalam penelitian Budaya Gotong Royong di SDN 3 Buaran dalam Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila menemukan bahwa budaya gotong royong telah menjadi bagian dari aktivitas rutin sekolah melalui kegiatan kebersihan lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hal senada juga ditemukan oleh (Amalia & Indrakurniawan, 2024) dalam penelitian berjudul Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar yang dipublikasikan dalam Jurnal Papeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek P5 mampu mengembangkan karakter gotong royong siswa melalui kolaborasi, komunikasi, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

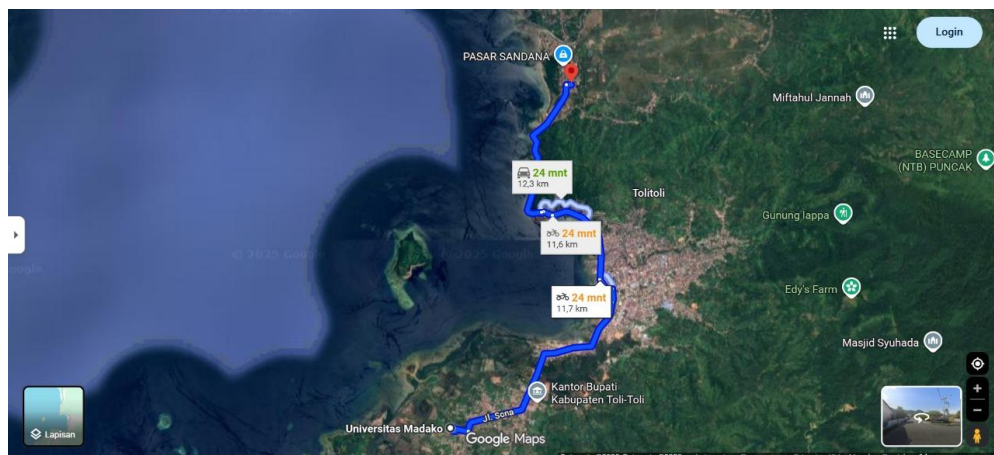
Sejumlah penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terbukti mampu meningkatkan kualitas sikap sosial peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Namun demikian, masih sedikit kajian yang secara khusus menyoroti penguatan nilai toleransi dan gotong royong melalui pendekatan model pembelajaran yang inovatif, seperti Value Detection Model (VDM). Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menekankan aspek normatif atau sebatas kegiatan ekstrakurikuler, tanpa menghadirkan panduan sistematis yang dapat diterapkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mengembangkan serta menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis Value Detection Model (VDM) sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan tidak hanya untuk memperdalam pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai seperti toleransi dan gotong royong, tetapi juga untuk menumbuhkan

kesadaran kolektif dan solidaritas sosial melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami secara mendalam makna dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga menjadi agen perubahan positif di lingkungan masyarakat.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali makna dan dinamika sosial secara mendalam sesuai konteks alami. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SDN Sandana di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Sekolah ini dipilih karena memiliki siswa yang aktif dan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis nilai budaya.



Gambar 1. Lokasi pengabdian



Gambar 2. SDN Sandana

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi langsung, untuk melihat interaksi siswa dan bentuk penerapan toleransi serta gotong royong selama pembelajaran.
2. Wawancara, dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap penerapan nilai toleransi dan gotong royong melalui model VDM.
3. Penyampaian materi, berupa penguatan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan VDM.
4. Evaluasi pembelajaran, untuk menilai efektivitas model dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
5. Dokumentasi, berupa foto dan video kegiatan untuk memperkuat keabsahan data.



Gambar 3. Alur kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penerapan Value Detection Model (VDM) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Para siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga turut berperan aktif dalam mengidentifikasi serta memahami nilai-nilai Pancasila yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, refleksi, dan pengamatan terhadap situasi nyata di sekolah, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi, pemahaman konsep, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai seperti toleransi dan gotong royong.

Dari hasil pengumpulan data, diketahui bahwa 5 orang siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan makna toleransi dengan baik, ditunjukkan dengan sikap menghargai perbedaan pendapat dan penerimaan terhadap keragaman teman sekelas. Sementara itu, 16 siswa berhasil menunjukkan pemahaman terhadap nilai gotong royong melalui tindakan nyata seperti membantu teman yang kesulitan, membersihkan kelas bersama serta bekerja sama dalam kegiatan sosial sekolah.



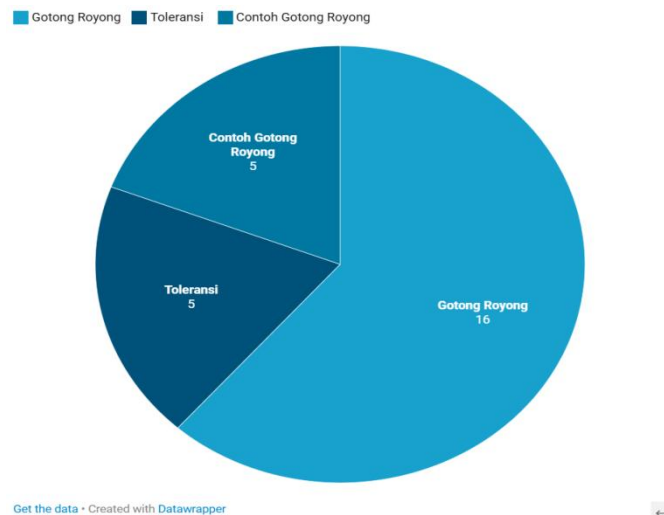
Gambar 4. Proses penyampaian materi

Selain itu, terdapat siswa yang dapat memberikan contoh konkret tentang praktik gotong royong di luar kegiatan belajar, seperti membantu membersihkan halaman sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Hasil ini memperlihatkan bahwa penerapan VDM tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap nilai Pancasila, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa VDM berperan penting dalam membentuk karakter sosial siswa terutama dalam menumbuhkan semangat toleransi dan gotong royong di lingkungan sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Wawancara Kelas 4 SDN Sandana

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut ibu, apa arti toleransi dalam kehidupan siswa di sekolah?	Toleransi berarti menghargai dan menghormati perbedaan, baik itu agama, suku, budaya maupun pendapat, sehingga

	tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif.
2. Bagaimana Ibu memahami gotong royong dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar?	Gotong royong berarti kerja sama dan saling membantu antar siswa dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.
3. Seberapa pentingkah nilai toleransi dan gotong royong ditanamkan pada siswa sejak sekolah dasar	Sangat penting, karena nilai-nilai ini membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih empati, peduli, dan bertanggungjawab, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang baik.
4. Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Ibu sudah menekankan nilai toleransi dan gotong royong?	Ya, nilai-nilai toleransi dan gotong royong sudah ditekankan dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk membentuk karakter siswa.
5. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai tersebut?	Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, kerja proyek, permainan dan kegiatan sosial, serta menjadi contoh yang baik bagi siswa.



Gambar 5. Diagram

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan Value Detection Model (VDM) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya toleransi dan gotong royong. Melalui model ini, peserta didik mengikuti proses belajar secara aktif, reflektif, dan kolaboratif sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berperan langsung dalam membangun makna nilai berdasarkan pengalaman personal mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Wantari & Rati, 2022) yang menegaskan bahwa efektivitas pendidikan nilai sangat dipengaruhi oleh keterlibatan penuh peserta didik dalam proses identifikasi dan internalisasi nilai sosial melalui kegiatan diskusi, analisis kasus nyata, dan refleksi yang mendorong pemahaman nilai secara mendalam serta kontekstual.



Gambar 6. Pengerjaan tugas kelompok

Keterlibatan aktif siswa tersebut dipandang krusial karena pada tingkat sekolah dasar, fase ini merupakan masa penting dalam pembentukan sikap dan nilai sosial siswa. Dalam pendidikan multikultural, peserta didik dibimbing untuk mengenali, memahami, dan menghargai perbedaan antarsesama, sekaligus belajar

menjadi pribadi yang inklusif dan menghormati keberagaman budaya di lingkungan sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Lalita et al., 2024). Selain itu, kegiatan kolaboratif dalam proyek kelompok seperti yang diuraikan (Nainggolan et al., 2024) memberikan kesempatan nyata bagi siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan manajemen konflik. Integrasi pengalaman tersebut sejalan dengan prinsip VDM yang menempatkan kolaborasi dan interaksi sosial sebagai sarana internalisasi nilai.

Dari Perspektif implementatif, VDM terbukti mampu mengubah pembelajaran dari yang semula bersifat informatif menjadi pengalaman belajar yang lebih transformatif. Siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga memperlihatkan perilaku nyata seperti menghargai perbedaan pendapat sebagai wujud toleransi serta bekerja sama sebagai bentuk nyata gotong royong. Hal ini sejalan dengan temuan (Febriany et al., 2021) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian (Maharani et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa kegiatan observasi, refleksi, dan diskusi mampu menumbuhkan empati, rasa tanggung jawab sosial, dan keterampilan bekerja sama seluruhnya merupakan elemen penting dari Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan konsistensi bahwa pendidikan multikultural dan penanaman nilai Pancasila saling melengkapi dalam pembentukan karakter toleransi. (Rizal et al., 2025) menjelaskan bahwa penguatan nilai Pancasila melalui strategi pembelajaran kontekstual efektif membentuk karakter toleran siswa melalui diskusi tentang kerukunan antaragama dan pembiasaan perilaku adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Anggito & Sartono, 2022) menekankan bahwa toleransi merupakan karakter kunci dalam menciptakan keharmonisan di masyarakat multikultural karena berfungsi mengurangi konflik akibat perbedaan. Dalam konteks sekolah dasar, nilai toleransi menjadi pondasi penting yang harus dibentuk sejak dini.

Sejalan dengan nilai toleransi, gotong royong juga menjadi elemen sentral dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian (Nashihah et al., 2023) menegaskan bahwa gotong royong merupakan identitas bangsa Indonesia dan menjadi dasar terciptanya persatuan bangsa dalam keberagaman. Namun demikian, (Suminar et al., 2023) mengingatkan bahwa karakter gotong royong pada generasi milenial mulai mengalami penurunan akibat pengaruh teknologi yang memicu berkurangnya kepedulian sosial, sensitivitas terhadap sesama, dan budaya kerja sama. Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan model pembelajaran seperti VDM yang mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan empati antar siswa.



Gambar 7. Foto bersama guru dan siswa SDN SANDANA

Urgensi tersebut diperkuat oleh penelitian (Melindawati et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan fondasi penting untuk menanamkan nilai keberagaman, toleransi, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan (Awaliya & Utami, 2024) keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila termasuk gotong royong, kebinekaan global, dan religiusitas membentuk kerangka karakter yang harus dikembangkan pada peserta didik. Di antara dimensi tersebut, gotong royong memiliki peran fundamental karena mencerminkan nilai kebersamaan, solidaritas, dan kolaborasi yang menjadi warisan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran, nilai ini diwujudkan melalui aktivitas kerja kelompok, saling mendukung, serta menciptakan lingkungan inklusif bagi semua siswa.

Dengan demikian, seluruh temuan penelitian tersebut memperkuat bahwa penerapan VDM dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu mengembangkan karakter toleransi dan gotong royong secara lebih bermakna, relevan, dan kontekstual. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menghayati dan mempraktikkannya melalui pengalaman nyata yang membentuk perilaku sosial positif di lingkungan sekolah dasar.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan Value Detection Model (VDM) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif dalam menguatkan nilai toleransi dan gotong royong. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami makna nilai

secara konseptual, tetapi juga mampu merefleksikan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. VDM menciptakan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan berorientasi pada penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, terutama kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta peserta didik SDN Sandana, Kabupaten Tolitoli atas kesempatan, kerja sama dan partisipasi aktif dalam implementasi Value Detection Model (VDM) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penghargaan yang tinggi juga disampaikan kepada pihak lembaga dan para akademisi atas bimbingan, arahan, dan dukungan akademik yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik, serta kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah berperan sebagai fasilitator, dokumentator, dan pendukung teknis sepanjang program berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, perhatian, dan dukungan yang diberikan, dengan harapan bahwa kontribusi tersebut dapat memberikan manfaat bagi penguatan pendidikan karakter khususnya nilai toleransi dan gotong royong di sekolah dasar serta menjadi langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Referensi

- Awaliya, T. P., & Utami, R. D. (2024). Strengthening the gotong royong character of elementary school students through cooperative learning. 21(3), 1763–1780. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK%0AStrengthening>
- Angelina, P., & Halim, A. (2025). Strategi pembelajaran dalam membentuk karakter toleransi melalui pendidikan multikultural di SDN Pegadungan 08 Petang. 10(1), 57–67. <https://doi.org/10.22437/jpstd.v10i1.45810> Page 57-67
- Anggito, A., & Sartono, E. K. E. (2022). The development of multicultural education comics to embed tolerance character for 4 th grade of elementary school. 10(1), 66–81. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.40504>
- Amalia, Tasya dwi, & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis karakter gotong royong siswa melalui projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar. 6(2), 248–258. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1843>

- Azzahra, C., Lestari, F., Zahratunnisa, N., & Sunaryati, T. (2023). Penerapan nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa dalam pendidikan kewarganegaraan. 7, 15808–15813. <https://www.scribd.com/document/852512581/astuti-1997-Cindy-Azzahra-pelita-15808-15813-1>
- Dzilfikirrasyid, Indrawadi, J., Isnarmi, & Hasrul. (2024). Penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik di sekolah dasar. *jurnal of education, cultural and politics*, 4(1), 220–228. <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID1589G91920&p=Penanaman+nilai-nilai+toleransi+pada+peserta+didik+di+Sekolah+Dasar>
- Elita, L., Maulida, M., & Wahyuni, W. (2024). Penanaman sikap toleransi pada peserta didik dalam pembelajaran pkn di sekolah dasar. 3, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.564>
- Febriany, farah sabilla, Risdiany, H., Dewi, dinie anggraeni, & Furnamasari, yayang furi. (2021). Implikasi model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam meningkatkan kesadaran nilai moral pada pembelajaran PKn di SD. 5(6), 5050–5057. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1589> ISSN
- Gunawan, I., Rusdarti, & Ahmadi, F. (2020). Implementation of character education for elementary students. 9(2), 168–175. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/36646>
- Haris, M., & Mufidah, H. (2025). Implementation of civic education in increasing religious tolerance in elementary schools in the 21st century. 3(1). <https://doi.org/10.58905/athena.v3i1.388>
- Hadijaya, Y., Nusraini, I., & Fauzi, F. (2025). Penguatan karakter toleransi warga sekolah melalui implementasi manajemen pendidikan multikultural. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.37249/jpma.v5i1.851>
- Jayanti, T., Istiqomah, L., & Kurniawan, I. (2024). Implementasi karakter gotong royong pada mata pelajaran. 8(2), 1–3. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia>
- Khairani, D., & Putra, elpri darta. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198> ISSN
- Lalita, A. C., Zakiah, L., Haikal, D. R., & Aswati, D. (2024). The effect of multicultural education on the tolerant attitudes of elementary school students : A literature study. 8(1), 16–21. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/index%0AThe>

- Melindawati, S., Santono, E. K. E., Wuryandani, W., & Fatimah, F. (2024). Towards a pancasila student profile: implementation of multicultural education in shaping the character of tolerance and gotong royong in learning natural and social sciences in elementary schools. 10(12), 10152–10160. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9621>
- Maharani, R., Putri, F. D. C., & Markum. (2023). Peningkatan nilai sikap kebhinekaan melalui model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 132–143. <https://doi.org/10.3648/japendi.v4i02.1594>
- Muttaqin, M. F., & Rohayana, H. (2023). Internalisasi karakter gotong royong dalam pembelajaran PKN di SD. 6(4), 1619–1626. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7049>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. 11(2), 225–238. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/4724/2247>
- Nainggolan, D. M., Nainggolan, R., Hakim, A. J., Abriansah, M., Acung, W., & Mohede, H. S. (2024). Building solidarity and cooperation among students through the gotong royong program at the Indonesian school of Kuala Lumpur. 2(3), 161–174. <https://doi.org/10.62568/jocs.v2i3.147>
- Nashihah, I., E, E. Y., & Harjunowibowo, D. (2023). Assessing the “gotong - royong” spirit in the merdeka curriculum: A case study of student’s engagement in renewable energy project-based learning (PjBL). 9, 1233–1240. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.4072>
- Nawa, N. E. A., Musa, H., & Kota, M. K. (n.d.). (2025) Peran ppkn dalam menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong pada siswa sekolah dasar. 1, 129–140. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.263>
- Puniatmaja, i gede pait budhi, & Renda, ndara tanggu. (2021). Modul pembelajaran PPKn bermuatan nilai karakter toleransi pada kelas V sekolah dasar. *pedagogi dan pembelajaran*, 4(3), 409–419. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index%0AModul>
- Rizal, A., Masni, Agus, A. A., Magvira, A., & Yafet, E. (2025). Implementation of pancasila values in forming the tolerance character of students. 4(2), 343–354. <https://doi.org/10.55927/jeda.v4i2.124>
- Suminar, R. K., Narimo, S., Minsih, Prastiwi, Y., & Rahmawati, L. E. (2023). Reconstruction of child-friendly school through pancasila student profiles

dimensions of mutual cooperation. 7(1), 104–113.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.55686> Reconstruction

Sholika, umi nikmatu, & Oktaviarini, N. (2025). Analisis karakter gotong royong pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan. 4(3). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp%0AVol>.

Sunaryati, T., Putri, firda meliawati, Saepi, dinar sulis Al, & Chandra, nabila azzahra. (2023). Menerapkan sikap gotong royong bagi peserta didik di sekolah dasar. 9(24), 819–822. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10441011>

Wantari, ni nengah erna, & Rati, ni wayan. (2022). Perangkat pembelajaran Value Clarification Technique berbasis nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. 3, 73–80.
<https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.31477>

Wana, P. R., Fauziah, P. Y., & Wibawa, L. (2023). Internalisasi sikap ilmiah dalam perwujudan nilai karakter pada pembelajaran pkn di sekolah dasar. 3(04), 469–477. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.620>

Yulianti, M. D., Astawan, I. G., & Riastini, P. N. (2024). The relationship of the teachers' growth mindset to the students' mutual cooperation character in primary school. 7. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i1.76209>

Zamahsarin, m. imam, Firmansyah, R., Ismail, budi nur ismail, & Setiawaty, R. (2024). Budaya gotong royong di SDN 3 Buaran dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila. 5(2), 151–156.
<https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no2.a17583> This